



PENGARUH KOMPETENSI MAHASISWA TERHADAP KESIAPAN

MEMASUKI DUNIA KERJA DI ERA 4.0

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Disusun Oleh:

Silvy Putri Wulandari

21801081137



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

MALANG

TAHUN 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi mahasiswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja di era 4.0 Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 91 mahasiswa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian data yang digunakan adalah pengujian hipotesis simultan (F) dan pengujian hipotesis parsial (t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (uji F) variabel Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja dan berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) variabel Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, variabel Sikap berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesiapan kerja dan variabel Keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

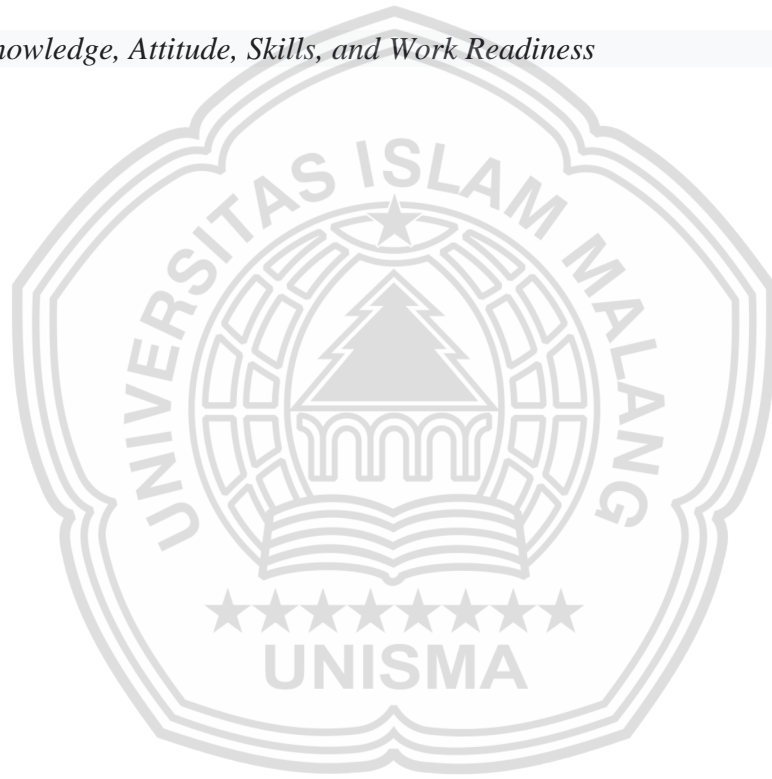
Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Keterampilan, dan Kesiapan Kerja.



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of student competence on readiness to enter the world of work in the 4.0 era. The sample used in this study was 91 students. The data analysis method used in this research is quantitative data analysis using multiple linear regression analysis. Testing the data used is simultaneous hypothesis testing (F) and partial hypothesis testing (t). The results showed that simultaneously (F test) the variables Knowledge, Attitudes and Skills had a positive and significant effect on Job Readiness and based on the results of a partial test (t test) the Knowledge variable had a positive and significant effect on work readiness, the Attitude variable had a positive and insignificant effect on Job readiness and Skills variables have a positive and significant effect on Job Readiness.

Keywords: Knowledge, Attitude, Skills, and Work Readiness



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

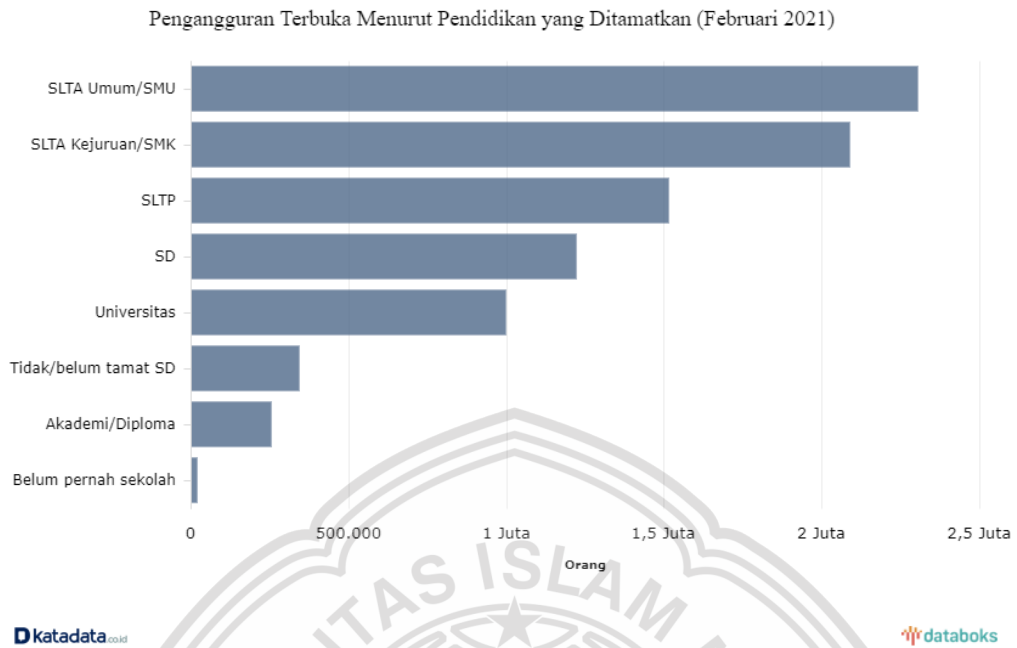
Di era globalisasi dan teknologi saat ini mengharuskan semua tenaga kerja diuntut harus mempunyai kepribadian tangguh dan kemampuan kerja yang tinggi. Setiap calon tenaga kerja dituntut memiliki kesiapan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh pemberi tenaga kerja. Kesiapan kerja dan kompetensi kerja dibutuhkan untuk calon tenaga kerja menghadapi dunia kerja, dalam hal ini adalah mahasiswa maupun sarjana yang belum mendapat pekerjaan. Era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan pesatnya perkembangan pemanfaatan teknologi digital di berbagai bidang. Yang harus diperhatikan di era revolusi industry 4.0 ini, harus ada pola baru tatkala perubahan teknologi dengan sangat cepat mengubah pola perilaku dunia industri dan menjadi ancaman bagi industri yang tidak mampu bersaing. Sehingga industry harus secepat mungkin mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dengan pendekatan yang berbeda pula sesuai dengan kebutuhan di era revolusi industry 4.0 karena teknologi dan pekerjaan adalah unsur yang saling berhubungan, dan ILO (2017) mengungkapkan bahwa pada masa lalu, perubahan teknologi seiring dengan waktu menciptakan pekerjaan dan industri baru. Namun, peningkatan teknologi dan produktivitas juga menghilangkan pekerjaan. Banyak teknologi yang secara langsung menggantikan pekerja, sementara dalam sisi lain dari teknologi adalah memperkuat sumber daya manusia. Konsep digitalisasi ekonomi dominan menggunakan teknologi canggih dalam kegiatan ekonominya, akhirnya tenaga manusia yang pada dasarnya

sebagai penyerap tenaga kerja menjadi menurun dan negara berkembang yang tidak mampu bersaing ekonominya akan memburuk akibat tingginya jumlah pengangguran.

Sekolah tinggi tidak menjamin kemudahan mendapatkan pekerjaan. Penganggur terdidik justru meningkat yang diakibatkan oleh ketidaksiapan calon tenaga kerja menghadapi dunia kerja. Pada realitas mahasiswa banyak yang kurang siap menghadapi dunia kerja yang diakibatkan kurangnya pemahaman tentang dunia kerja yang akan mereka tempati, sehingga mengakibatkan banyaknya mahasiswa yang menganggur sedangkan lulusan sekolah rendah malah cepat mendapatkan pekerjaan. Lapangan pekerjaan untuk kaum terdidik meluas, tetapi banyak yang tak mampu memenuhi persyaratan kerja.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 8.746.008 orang pada Februari 2021. Jumlahnya meningkat 26,3% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Kenaikan angka pengangguran disebabkan krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19. Mayoritas pengangguran terbuka Indonesia adalah tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau Sekolah Menengah Umum (SMU). Jumlahnya mencapai 2.305.093 orang hingga Februari 2021. Sementara itu, SLTA Kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengikuti dengan 2.089.137 orang menganggur. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) tepat di bawahnya sebab masih ada 1.515.089 orang tak bekerja. Jumlah pengangguran paling kecil berasal dari kalangan yang tidak atau belum pernah sekolah menyumbang 20.461 orang.

Gambar 1.1



Dalam rangka mengantisipasi kenaikan tingkat pengangguran maka pemerintah berupaya menerapkan strategi dan kebijakan dapat ditempuh, untuk itu diperlukan kebijakan yaitu :

1. Pemerintah memberikan bantuan wawasan, pengetahuan dan kemampuan jiwa kewirausahaan kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berupa bimbingan teknis dan manajemen memberikan bantuan modal lunak jangka panjang, perluasan pasar.
2. Segera melakukan pembenahan, pembangunan dan pengembangan kawasan-kawasan, khususnya daerah yang tertinggal dan terpencil sebagai prioritas dengan membangun fasilitas transportasi dan komunikasi.

3. Segera membangun lembaga sosial yang dapat menjamin kehidupan penganggur. Seperti PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja (PT Jamsostek).
4. Melakukan program sinergi antar BUMN atau BUMS yang memiliki keterkaitan usaha atau hasil produksi akan saling mengisi kebutuhan.
5. Menyeleksi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang akan dikirim ke luar negeri.
6. Segera harus disempurnakan kurikulum dan sistem pendidikan nasional (Sisdiknas). Sistem pendidikan dan kurikulum sangat menentukan kualitas pendidikan yang berorientasi kompetensi. Karena sebagian besar para penganggur adalah para lulusan perguruan tinggi yang tidak siap menghadapi dunia kerja.

Kesiapan kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang diterapkan. (UU No. 13 Tahun 2003). Pengertian tersebut menggambarkan individu yang belum bekerja juga dapat memiliki kesiapan kerja apabila telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Menurut Dewa Ketut (1994:44-48) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja diantaranya kemampuan intelegensi/ kompetensi, bakat, minat, sikap, keterampilan, penggunaan waktu senggang, pengetahuan tentang dunia kerja, dan pengalaman kerja.

Munculnya kesiapan kerja berhubungan dengan banyak faktor, baik faktor internal (dari dalam calon pekerja) dan faktor eksternal (dari luar calon pekerja). Menurut Yusuf (2002: 62) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah 1) Pengetahuan dan wawasan, 2) kecerdasan, 3) bakat, 4)

minat, 5) sikap, 6) nilai-nilai, 7) sifat-sifat pribadi, 8) lingkungan sosial kerja, 9) prospek kerja peluang karir, 10) jenis-jenis kerja, 11) karakteristik kerja. Faktor yang dimaksudkan berpengaruh positif, maka kemungkinan memiliki kesiapan kerja mahasiswa dan sarjana akan semakin tinggi, dan faktor inilah yang dijadikan oleh perusahaan sebagai pertimbangan menerima calon tenaga kerja untuk bekerja diperusahaannya. Tenaga kerja memiliki kesiapan kerja pasti dia telah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan ketika masuk di dunia kerja yang mampu menghadapi setiap tantangan, permasalahan, dan berbagai hal yang akan muncul di dunia kerja.

Kesiapan kerja perlu dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir, karena diharapkan sebelum lulus dari perkuliahan mahasiswa telah memiliki kompetensi dan keahlian yang sesuai dengan bidang yang dimilikinya seperti mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki sebagai bekal dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin ketat, serta diharapkan setelah memperoleh pekerjaan nanti mahasiswa tersebut juga memiliki kemampuan untuk dapat terus mempertahankan pekerjaannya. Dan mahasiswa harus merasa yakin bahwa dalam memasuki dunia kerja, individu tersebut telah siap dan mampu untuk menghadapi setiap rintangan dan kewajiban yang akan diberikan kepadanya.

Berbagai cara telah diupayakan pemerintah melalui dunia pendidikan seperti menunjukkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan harus sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga menghasilkan lulusan yang dibutuhkan oleh dunia kerja menjadi tinggi dan mengurangi pengangguran lulusan perguruan tinggi dan kesesuaian materi dalam kurikulum pendidikan tinggi dengan

kebutuhan dunia kerja merupakan faktor kunci dalam merespons kebutuhan dunia kerja terhadap lulusan. Oleh sebab itu, pendidikan harus memperhatikan kompetensi yang ada pada dunia kerja untuk dikembangkan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki kompetensi seperti harapan dunia kerja.

Dunia kerja tidak hanya memprioritaskan pada kemampuan akademik (*hard skills*) yang dimiliki setiap individu saja, tetapi juga memperhatikan kompetensi (*soft skills*) yang dimiliki seseorang yang sesuai dengan keahliannya dan yang dibutuhkan oleh dunia kerja, sehingga dapat bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lain dan kesiapan mendapat pekerjaan yang dibutuhkan oleh calon tenaga kerja.

Setiap perusahaan pasti memiliki kriteria kompetensi yang ditetapkan untuk calon pekerja. Standar kompetensi yang diterapkan oleh perusahaan umumnya seperti kompetensi pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dimiliki oleh calon pekerja. Walaupun kompetensi yang diterapkan oleh perusahaan bukanlah sebuah patokan akan tetapi setidaknya calon pekerja harus memiliki kompetensi dasar yang diterapkan oleh perusahaan.

Kompetensi pengetahuan adalah kompetensi yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yang terdiri dari beberapa komponen seperti penguasaan konsep, teori, metode dan falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Kompetensi

pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan membuat diri mereka siap dalam melakukan pekerjaan dan menghadapi suatu hal.

Pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa tak lepas dari kesesuaian materi dalam kurikulum pendidikan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja yang menjadikan faktor merespons kebutuhan dunia kerja terhadap lulusan perguruan tinggi. Pengetahuan yang dimiliki mahasiswa tidak lepas dari pandangannya tentang dunia kerja. Semakin tinggi pengetahuan mahasiswa tentang dunia kerja maka semakin tinggi pula kecakapan individu tersebut menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan.

Selain kompetensi pengetahuan hal yang harus dikuasai dan ditanamkan oleh mahasiswa adalah kompetensi sikap. Kompetensi sikap merupakan kemampuan yang dimiliki individu yang meliputi perbuatan dan tingkah lakunya, dapat dinilai benar ataupun salah yang menentukan baik buruknya sifat maupun wataknya tersebut. Dengan adanya sikap atau tingkah laku, maka pribadi manusia dapat tercapai dengan memadai sesuai dengan kaidah dan norma-norma yang telah ditetapkan oleh ajaran agama. Semakin tinggi nilai sikap individu semakin kuat pula mengendalikan emosi dan penetralan dalam bersikap maka dengan jelas dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa/individu menghadapi dunia kerja.

Keterampilan dan kecakapan juga berperan penting untuk mahasiswa menghadapi dunia kerja karena keterampilan mampu memberikan tanda bahwa individu itu benar-benar ada dan terasa dikalangan masyarakat dan dunia kerja, baik itu keterampilan komunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, dan lain sebagainya. Bagi mahasiswa mempunyai keterampilan dan

kecakapan dapat menciptakan situasi aman dan tentram dalam menjalankan karier dalam bekerja. Karena jika mahasiswa/individu tidak memiliki keterampilan dan kecakapan maka akan sulit untuk bisa mengontrol emosi kejiwaanya dan akan berpengaruh dengan pekerjaan yang dikerjakannya.

Lisdiantini(et.al 2019) mendapatkan *hasil soft skill* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa program studi administrai bisnis politeknik negeri madiun. Rusliyanto I(et.al 2019) juga mendapatkan hasil bahwa praktik kerja industri, bursa kerja khusus, kompetensi produktif akuntansi, efikasi diri berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kebumen.

Pada kajian lain yang membahas tentang kompetensi dan kesiapan kerja oleh Setiawan(et.al 2021) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi diri, *locus of control* terhadap kesiapan kerja mahasiswa IAIN Lhokseumawe. Mahasiswa yang orientasi loc internal lebih siap kerja dibandingkan dengan mahasiswa yang orientasi loc eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati(et.al 2018) tentang kesiapan mahasiswa ditinjau dari konsep diri dan kompetensi. Dikatakan bahwa pengaruh konsep diri dan kompetensi mahasiswa mendapatkan hasil yang signifikan dan mempunyai arah yang positif.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa kompetensi sangat berperan dalam kesiapan kerja mahasiswa di era revolusi industri 4.0. Dengan adanya kompetensi (pengetahuan, sikap, keterampilan) diharapkan mahasiswa menjadi lebih siap untuk memasuki dunia kerja sehingga angka pengangguran

nasional dapat berkurang. Dengan demikian, dibutuhkan adanya penelitian untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Untuk itu, peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi mahasiswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja di Era 4.0”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi pengetahuan, sikap, keterampilan berpengaruh simultan terhadap kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja di era 4.0?
2. Apakah kompetensi pengetahuan mahasiswa berpengaruh terhadap kesiapan memasuki dunia kerja di era 4.0?
3. Apakah kompetensi sikap mahasiswa berpengaruh terhadap kesiapan memasuki dunia kerja di era 4.0?
4. Apakah kompetensi keterampilan mahasiswa berpengaruh terhadap kesiapan memasuki dunia kerja di era 4.0?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan kompetensi pengetahuan, sikap, keterampilan terhadap mahasiswa memasuki dunia kerja di era 4.0.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi pengetahuan mahasiswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja di era 4.0
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi sikap mahasiswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja di era 4.0
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi keterampilan mahasiswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja di era 4.0

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi mahasiswa secara umum, secara khusus penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Malang mengenai pengaruh kompetensi mahasiswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja di era 4.0 agar mampu mendukung kelancaran dan impian mahasiswa bekerja.
2. Sebagai wacana tambahan yang diharapkan dapat berguna bagi pengetahuan akademis dalam bidang pendidikan, khususnya dalam hal pengaruh kompetensi mahasiswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja di era 4.0.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Pengetahuan, Sikap, Keterampilan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi pengetahuan, sikap, keterampilan secara Simultan berpengaruh terhadap mahasiswa memasuki dunia kerja di era 4.0.
2. Pengetahuan mahasiswa berpengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan memasuki dunia kerja di era 4.0.
3. Sikap mahasiswa berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kesiapan memasuki dunia kerja di era 4.0.
4. Keterampilan mahasiswa berpengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan memasuki dunia kerja di era 4.0.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adanya keterbatasan-keterbatasan dalam pengerjaan penelitian ini yaitu :

1. Dalam penelitian yang dilakukan hanya meneliti tentang variabel Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan sedangkan masih banyak variabel yang dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja.
2. Dalam pengumpulan data, informasi yang diberikan oleh responden dalam survei mungkin terkadang tidak mencerminkan pendapat responden yang

sebenarnya. Hal ini karena setiap responden mungkin memiliki ide, asumsi, dan pemahaman yang berbeda. Ada juga faktor lain, seperti faktor kejujuran dalam menuliskan pendapat responden dalam kuesionernya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa saran antara lain:

1. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis diharapkan untuk selalu memantau mahasiswa khususnya mahasiswa tingkat akhir dan memberikan dorongan kepada mahasiswa agar selalu meningkatkan kompetensinya dengan maksimal agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan, selalu memberikan dukungan berupa motivasi sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang diharapkan dapat menyempurkan hasil penelitian dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah variabel dalam penelitian sehingga lebih banyak wawasan baru yang diterima.
- b. Lebih memperjelas pernyataan kuesioner agar lebih mudah dipahami oleh responden.
- c. Melakukan penelitian dengan jumlah sampel lebih besar dari penelitian ini sehingga dapat meminimalisir resiko pada pengolahan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, M., Amalia, N., & Handoyo, R. D. (2019). Karakteristik dan peluang pengangguran usia muda di Provinsi Aceh dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(2), 157–169.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Junaidi, N., Silvia, A., & Susanti, D. (2018). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 1(2), 408. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i2.4762>
- Kurniawan, M. U. (2020). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Ditinjau Dari Soft Skills Mahasiswa. *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 109. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7108>
- Lisdiantini, N. (2019). PENGARUH SOFT SKILL TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS POLITEKNIK NEGERI MADIUN Netty Lisdiantini Program Studi Administrasi Bisnis , Jurusan Administrasi Bisnis , Politeknik Negeri Madiun nettylisdiantini @ pnm . ac. *Epicheirisi*, 3(08), 1–8.
- Paul M. Muchinsky. (2018). Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran. *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul*, 53(9), 1689–1699.
- Rachmawati, R., & Sulianti, W. M. (2019). Kesiapan Mahasiswa Tingkat Akhir Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Kompetensi Yang Dimiliki. *Psikovidya*, 22(2), 190–196. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v22i2.112>
- Rusliyanto, I., & Kusmuriyanto. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 33–46. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Setiawan, & Yusnaini. (2021). Pengaruh Locus Of Control dan Kompetensi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3962–3974.
- Widayatun. (2018). Komponen Sikap yang Mempengaruhi Terjadinya Penyakit ISPA. *Jurnal Bahasa, Pendidikan Dan Sastra Melayu*.
- Wijaya, P. A., & Hariani, B. S. (2015). Upaya Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja (Studi Kasus Di Jurusan Pendidikan Ips-Ekonomi Fakultas Ilmu. *Society. Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, 1,

1–14.

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta

Fitriyanto, Agus. Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan. Jakarta: Dinamika Cipta. 2010.

Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiman dan Riyanto A (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika

Azwar, Saifuddin. 2011. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Notoatmodjo, S. (2003) Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta.

Ghozali, Imam, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25”.Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2018.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Tjuju Yuniarid dan Suwatno. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : Alfabeta. Undang-Undang Republik Indonesia No.20. (2008). Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Walgito, Bimo. (2003). Psikologi sosial. Yogyakarta : Andi Offset.

Sugiyono. (2010). Metode penelitian kombinasi (Mixed Method). Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
_____.2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

Sulistyo-Basuki. (2012). Metode Penelitian. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Agusta, Y. N. (2015). Hubungan antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. eJournal Psikologi, 3 (1), 369-381.

Notoatmodjo, S.2012. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta.

Slameto. 2003. Belajar dan FaktorFaktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Amirullah dan Budiyono, Heris. 2014. Pengantar Manajemen. Yogyakarta : Graha Ilmu

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung:Alfabeta

Bambang Wahyudi. 2008. Manajemen Sumber DayaManusia. Edisi Lanjutan. Cetakan ketujuh. Bandung: Sulita.

Brady. M dan Loonam. J. 2010. Exploring the use of entity-relationship diagramming as a technique to support grounded theory inquiry. Bradford: Emerald Group Publishing.

